

Etika Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Hadis: Kajian Tematik Nilai-Nilai Tarbawi Rasulullah SAW

Suhono¹⁾, Muhammad Muzaidin²⁾, Imam Hadi Anas³⁾, Nazih Sadatul Kahfi⁴⁾
^{1,2,3,4)} Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), Semarang, Indonesia
⁴⁾Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

e-mail : ¹suhonoblora@gmail.com, ²muzaidinfix@gmail.com, ,
³imamhadianas309@gmail.com, ⁴kahfinazih1@gmail.com

Abstract

Ethics in the relationship between educators and learners is an important topic in education, especially from an Islamic perspective, which can shape a conducive learning environment and build character. This article aims to examine the ethics of interaction between educators and learners based on the traditions of the Prophet Muhammad, focusing on the principles of compassion, exemplary, and ease in learning. This research uses a qualitative approach with a literature study method, collecting data from relevant traditions, and analysing them with a text interpretation approach. The results show that the traditions provide concrete guidelines in building harmonious relationships between educators and learners, which can enrich the practice of religious values-based education. The findings contribute to the development of the theory of educational ethics in the Islamic context, as well as provide practical implications for the development of a more ethical and humane education system. This research opens space for further exploration of the application of ethics in Islamic education, and its influence on learners' character development.

Keywords: education ethics, educators, learners, islamic education

Abstrak

Etika dalam hubungan pendidik dan peserta didik merupakan topik penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam perspektif agama Islam, yang dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan membangun karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji etika interaksi antara pendidik dan peserta didik berdasarkan hadis-hadis Rasulullah SAW, dengan fokus pada prinsip kasih sayang, keteladanan, dan kemudahan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, mengumpulkan data dari hadis-hadis yang relevan, serta menganalisisnya dengan pendekatan tafsir teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut memberikan pedoman konkret dalam membangun hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, yang dapat memperkaya praktik pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori etika pendidikan dalam

konteks Islam, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih etis dan manusiawi. Penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai aplikasi etika dalam pendidikan Islam, serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Kata kunci: etika pendidikan, pendidik, peserta didik, pendidikan islam

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan modern, interaksi antara pendidik dan peserta didik sering kali menghadapi tantangan etis, seperti penyalahgunaan wewenang, kurangnya keteladanan, dan komunikasi yang tidak efektif.¹ Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meninjau kembali nilai-nilai etika dalam hubungan pendidikan, terutama dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.² Kondisi ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip etika yang dapat membimbing interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Meskipun banyak penelitian telah membahas etika dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai integrasi nilai-nilai etika dari perspektif hadis dalam konteks hubungan pendidik dan peserta didik. Sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek normatif atau hukum, sementara pendekatan tematik terhadap nilai-nilai tarbawi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih spesifik dan kontekstual dalam memahami etika pendidikan Islam.

Kajian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa beliau memberikan perhatian besar terhadap pendidikan yang beretika, dengan menekankan nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, keteladanan, dan penghormatan terhadap peserta didik.³ Hadis-hadis ini tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga

¹ Okta Farhan Syahendra, "Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter Di Era Modern," *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 74–89.

² Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

³ Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

menawarkan pendekatan praktis dalam membangun hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya nilai-nilai ini dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, namun belum banyak yang mengkaji secara tematik bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari.⁴

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menggali dan memahami nilai-nilai etika dalam hubungan pendidik dan peserta didik berdasarkan perspektif hadis, guna memperkuat landasan moral dalam praktik pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai tarbawi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam interaksi pendidikan, serta mengeksplorasi relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer.⁵

Pertanyaan penelitian yang diangkat adalah: "Apa saja nilai-nilai etika dalam hubungan pendidik dan peserta didik yang diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui hadis-hadisnya, dan bagaimana implementasinya dalam konteks pendidikan saat ini?" Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep etika pendidikan Islam dan manfaat praktis bagi pendidik dalam membangun hubungan yang etis dengan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk menganalisis etika pendidik dan peserta didik dalam perspektif Hadis.⁶ Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali nilai-nilai etika yang terkandung dalam Hadis serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam

⁴ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42, <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

⁵ Salisah, Darmiyanti, and Arifudin.

⁶ Etika Pujiyanti, "Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muftadiin* 8, no. 1 (2022): 38–42.

terhadap teks Hadis dan sumber-sumber tertulis yang relevan, serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh etika dalam pendidikan Islam.⁷

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks Hadis yang diambil dari sumber-sumber terpercaya, seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, dan *Sunan Abu Dawood*. Hadis-hadis yang dipilih merupakan Hadis yang berkaitan dengan perilaku etis pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan.⁸ Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang membahas etika pendidikan dalam Islam dan interpretasi Hadis terkait. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan konteks lebih luas serta memperkuat analisis terhadap data utama yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau kajian literatur, yang mengacu pada analisis teks Hadis dan literatur ilmiah lainnya. Teknik ini dipilih karena sifat penelitian yang bergantung pada dokumen dan tulisan yang sudah ada.⁹ Prosedur pengumpulan data dimulai dengan identifikasi Hadis yang relevan, yang kemudian dianalisis secara tekstual dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji karya-karya akademik yang membahas tentang etika pendidikan Islam dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Hadis.

Untuk analisis data, pendekatan interpretatif digunakan untuk menggali makna dari Hadis dan literatur terkait dalam konteks etika pendidik dan peserta didik. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan Hadis berdasarkan tema-tema etis yang relevan, seperti penghormatan kepada pendidik, perilaku peserta didik, dan prinsip-prinsip moral lainnya.¹⁰ Temuan-temuan ini kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk narasi untuk menyajikan wawasan yang mendalam mengenai etika pendidikan Islam dalam perspektif Hadis.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

⁸ Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam."

⁹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.

¹⁰ Pikri Hafidz et al., "Analisis Aplikasi Ensiklopedia Hadis 9 Imam Versi Android Sebagai Sarana Dakwah Di Media Sosial," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2022): 312–30, <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.14393>.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa Hadis memberikan panduan yang sangat jelas mengenai etika pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Dari analisis Hadis-hadis yang dikaji, ditemukan beberapa prinsip utama yang harus diterapkan oleh pendidik dan peserta didik. Pertama, pendidik harus memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan. Hadis Rasulullah SAW yang menyatakan,

"Sesungguhnya kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya" (HR. Muslim).

Menekankan pentingnya tanggung jawab pendidik dalam membimbing peserta didik dengan penuh kasih dan perhatian.¹¹ Selain itu, pendidik juga diharapkan memiliki sikap adil dan bijaksana dalam memberikan penilaian dan perlakuan kepada peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik harus menunjukkan sikap hormat, taat, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

"Barangsiapa yang tidak menghormati kami, maka dia bukan dari golongan kami" (HR. al-Tirmidzi).

Menunjukkan pentingnya penghormatan antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga mempraktekkan nilai-nilai yang diajarkan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi dengan guru.¹²

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pendidikan dalam perspektif Hadis mengharuskan adanya hubungan yang seimbang antara ilmu dan moralitas. Hadis mengenai "Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah" (HR. Ibn Majah) menggarisbawahi bahwa ilmu harus dibarengi dengan amal perbuatan yang baik. Dalam

¹¹ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 (2019): 1–31.

¹² M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

konteks ini, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Hadis.¹³ Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek etika dan spiritual dalam pendidikan.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, misalnya yang lebih fokus pada nilai-nilai teologis dalam Hadis, menunjukkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada aspek praktis dan aplikatif dari etika pendidikan.¹⁴ Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pemahaman nilai-nilai Hadis secara normatif, sementara penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pendidikan yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Pembahasan

1. Diskursus Etika dalam Pendidikan

Etika, secara etimologis, berasal dari kata Yunani "*ethikos*" yang berarti kewajiban moral. Dalam konteks pendidikan, etika mengacu pada serangkaian aturan atau norma yang mengatur perilaku baik pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵ Etika bukan hanya mengatur hubungan antara individu, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga kesejahteraan bersama dalam kehidupan sosial.¹⁶ Dalam penggunaannya, etika berhubungan erat dengan konsep moralitas yang mendasari tindakan seseorang, baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat luas.

¹³ Judrah et al.

¹⁴ Eko Prayogo and Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi 4.0. Dengan Pendekatan Humanistik Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 186–99, <https://doi.org/10.37758/jat.v2i2.161>.

¹⁵ Jalaluddin Faruk Azhari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi," *Jurnal Subulana* 1, no. 2 (2018): 70–80, <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>.

¹⁶ Afi Parnawi and Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam," *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 167–78, <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>.

Sebagai disiplin ilmu, etika mencakup pertimbangan rasional tentang baik dan buruk, serta keputusan moral yang diambil berdasarkan akal sehat, berbeda dengan akhlak yang lebih mengacu pada ajaran agama. Hal ini tercermin dalam keputusan-keputusan moral yang diambil oleh pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan.¹⁷ Oleh karena itu, dalam pendidikan, etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu, termasuk dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik.

2. Diskursus Pendidik dan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan, pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah individu yang bertanggung jawab dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap peserta didik.¹⁸ Dalam hal ini, pendidik diharapkan dapat menjadi teladan dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan sosial peserta didik. Peserta didik, di sisi lain, adalah individu yang berada dalam proses perkembangan, yang membutuhkan bimbingan dan dukungan dari pendidik untuk mencapai potensi maksimalnya. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik memiliki hak dan kewajiban dalam mengikuti proses pendidikan yang akan membantu mereka dalam memahami nilai-nilai sosial dan etika yang berlaku di masyarakat.¹⁹

3. Diskursus Hadis Mengenai Etika Pendidik dan Peserta Didik

Dalam ajaran Islam, etika pendidikan tidak hanya dibatasi oleh teori-teori filsafat, tetapi juga mengacu pada pedoman yang diberikan oleh Rasulullah SAW. dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hadis-

¹⁷ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

¹⁸ Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

¹⁹ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25, <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.

hadis tersebut memberikan arah yang jelas tentang bagaimana pendidik seharusnya bersikap terhadap peserta didik dan sebaliknya. Berikut beberapa hadis yang relevan:

a) Hadis Imam Ibnu Majah

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW. berperan sebagai seorang ayah bagi umatnya, yang mengajarkan dengan penuh kasih sayang dan keteladanan.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ أَنبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لَوْلَدِهِ أَعَلِمُكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُ الْعَايِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا وَأَمَرَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ وَنَهَى عَنِ الرُّوثِ وَالرَّمَّةِ وَنَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ يَمِينَهُ

Dalam hadis ini, Rasulullah SAW. mengajarkan etika sederhana namun penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara buang air kecil dan besar dengan tidak menghadap atau membelakangi kiblat, serta larangan untuk menggunakan tangan kanan dalam cebok. Pesan yang dapat diambil adalah bahwa seorang pendidik harus meneladani Rasulullah SAW. dalam mendidik, yaitu dengan kesabaran, keteladanan, dan kebijaksanaan dalam setiap tindakan. Pendidik diharapkan untuk memperlakukan peserta didik layaknya anak sendiri, dengan penuh perhatian dan kasih sayang.²⁰

b) Hadis Imam Muslim (No. 3264)

Hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ini mengajarkan pentingnya mempermudah proses pembelajaran. Rasulullah SAW. bersabda,

عن أنس بن مالك رضي الله عنه مرفوعاً: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَيَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

"Permudahlah oleh kalian dan jangan mempersulit, buatlah hati mereka tenang dan jangan menakut-nakuti."

Dalam konteks pendidikan, ini mengisyaratkan bahwa pendidik harus menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, dengan menghindari pemberian tugas yang berlebihan dan memfasilitasi pembelajaran agar

²⁰ Muslikhin, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Baitsu* 4, no. 2 (2019): 149, <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531>.

peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman. Apalagi di masa ini, di mana pembelajaran sering dilakukan secara daring, pesan ini sangat relevan untuk meminimalkan stres yang mungkin dialami peserta didik.²¹

c) Hadis Ibnu Majah dan Tirmidz

Hadis lainnya yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengajarkan bahwa ilmu harus diajarkan dengan ketenangan dan kedamaian, serta dengan sikap tawadhu (rendah hati) baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mengajarkan dengan hati yang penuh ketulusan, sementara peserta didik juga perlu menunjukkan sikap rendah hati, karena ilmu yang mereka terima adalah hasil dari bimbingan guru.²² Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan sikap dan adab dalam menuntut ilmu.

Diskursus etika dalam pendidikan, baik melalui pandangan filosofis maupun ajaran agama, menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik memiliki peran yang saling melengkapi. Pendidik diharapkan untuk menunjukkan sikap bijaksana, penuh kasih sayang, dan mempermudah proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik harus menghargai pendidik dan belajar dengan sikap tawadhu dan penuh pengertian.²³ Hadis-hadis yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. memberikan pedoman praktis bagi pendidik dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, adil, dan penuh etika.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa etika dalam hubungan pendidik dan peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, memiliki peran sentral dalam menciptakan interaksi yang harmonis dan efektif dalam pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai

²¹ Ady Prasetyo, Aqila Nisfa Maulida, and Azalia Shafa Olga Rahmasyah, "Literasi 4.0: Digitalisasi Pendidikan Sebagai Budaya Baru Dalam Pembelajaran Di Era Post Pandemic," in *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, 2022, 593–96.

²² Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

²³ Pujianti, "Etika Dalam Pendidikan Agama Islam."

pentingnya sikap kasih sayang, keteladanan, dan kemudahan dalam proses pembelajaran, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori etika pendidikan dalam perspektif Islam, memperkaya literatur mengenai hubungan pendidik dan peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Secara sosial dan budaya, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada penerapan nilai-nilai etika dalam sistem pendidikan yang lebih manusiawi dan mendalam, yang menghargai martabat setiap individu. Dari sisi akademik, temuan ini membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai integrasi etika agama dalam kurikulum pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal keterbatasan sampel dan konteks yang terbatas pada hadis-hadis tertentu, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi lebih banyak hadis atau pengaruh konteks sosial budaya yang lebih luas terhadap hubungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Jalaluddin Faruk. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi." *Jurnal Subulana* 1, no. 2 (2018): 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Farhan Syahendra, Okta. "Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter Di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 74–89.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Hadi, Imam Anas. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal." *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 (2019): 1–31.
- Hafidz, Pikri, Maulid Jurusan, Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Uin Sunan, and Gunung Djati Bandung. "Analisis Aplikasi Ensiklopedia Hadis 9 Imam Versi Android Sebagai Sarana Dakwah Di Media Sosial." *Jurnal Penelitian Ilmu*
- Vol. 10 No. 1 Juni 2025

- Ushuluddin* 2, no. 2 (2022): 312–30. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.14393>.
- Haryono, Eko. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.” *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Muslikhin. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019): 149. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1531>.
- Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam.” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 167–78. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>.
- Prasetyo, Ady, Aqila Nisfa Maulida, and Azalia Shafa Olga Rahmasyah. “Literasi 4.0: Digitalisasi Pendidikan Sebagai Budaya Baru Dalam Pembelajaran Di Era Post Pandemic.” In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3:593–96, 2022.
- Prayogo, Eko, and Suyadi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi 4.0. Dengan Pendekatan Humanistik Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul.” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 186–99. <https://doi.org/10.37758/jat.v2i2.161>.
- Pujianti, Etika. “Etika Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Muhtadiin* 8, no. 1 (2022): 38–42.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.

Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial
Vol. 10 No. 1 Juni 2025 Hal. 96 - 106

E-ISSN:2685-256X
doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2180

Undang-Undang N0 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.